

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengadopsi pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori-teori melalui variabel yang diukur dalam bentuk angka. Selain itu, data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur statistik (Sujoko, 2004). Metode kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang melibatkan pengumpulan data numerik, yang kemudian diproses dan dianalisis untuk mengungkap informasi ilmiah yang terdapat dalam angka-angka tersebut (Martono, 2012). Penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel, di mana hubungan ini dapat berupa hubungan sebab-akibat, yang menunjukkan keterkaitan antara penyebab dan akibat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari informasi sekunder, yaitu laporan keuangan yang diakses melalui situs lembaga tertentu. Data ini terkait dengan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang diperoleh dari situs web Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Kusumastuti, 2020). Penelitian korelasi memanfaatkan teori yang telah terbukti untuk memahami, mengendalikan, dan memprediksi suatu fenomena. Variabel independen dalam studi ini meliputi saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah, yang dianalisis untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

C. Subjek Penelitian

a. Variabel

Dalam penelitian ini, variasi antar variabel dibedakan menjadi:

1) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel pemicu, prediktor, atau antecedent. Dalam istilah lain, variabel independen adalah variabel yang tidak terikat dan berfungsi memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam studi ini, terdapat tiga variabel independen yang diperhatikan: X1 merujuk pada "Saham Syariah," X2 melambangkan "Sukuk," dan X3 menunjukkan "Reksadana Syariah."

2) Variabel Dependen

Variabel ini dikenal sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuen. Dalam penelitian ini, variabel dependen, atau variabel terikat, adalah "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," yang dipahami sebagai variabel Y. Variabel ini akan menerima pengaruh dari variabel independen.

3) Populasi

Populasi di sini merujuk pada kelompok umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis. Populasi tidak hanya mencakup individu manusia, tetapi juga objek dan elemen alami lainnya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah data pergerakan saham syariah, sukuk korporasi dan reksadana syariah yang diukur menggunakan PDB dalam laporan data publikasi triwulanan di Indonesia untuk periode 2015 hingga 2023. Data saham syariah ini berupa data triwulan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Dan dalam penelitian ini data sukuk yang digunakan berupa data sukuk *outstanding*. Sedangkan nilai reksadana syariah menggunakan sampel data triwulan NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksadana syariah.

4) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Jika populasi terlalu besar

sehingga sulit untuk diteliti sepenuhnya karena keterbatasan dana, sumber daya, dan waktu, peneliti dapat memilih sampel. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari data laporan publikasi triwulan dari Otoritas Jasa Keuangan selama 9 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2023, untuk saham syariah, sukuk (*obligasi syariah*), dan reksadana syariah. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan PDB dianalisis menggunakan data publikasi dari Badan Pusat Statistik selama 9 tahun, yakni dari tahun 2015 hingga 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh dari dua lembaga resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Informasi yang dikumpulkan mencakup:

- a. Data mengenai saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah diakses melalui situs resmi OJK, yang dapat ditemukan di (www.ojk.go.id).
- b. Informasi tentang pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), diperoleh dari situs resmi BPS yang dapat diakses di (www.bps.go.id)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengorganisir dan menyajikan data, melakukan perhitungan untuk

menggambarkan informasi, serta menguji hipotesis melalui metode statistik. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar (2013),

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deret waktu dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model* atau ECM). ECM adalah sebuah model yang dirancang untuk menganalisis dampak jangka panjang dan jangka pendek dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sargan, model ini berfungsi untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka panjang dan juga dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen baik pada saat ini maupun di masa lalu (Basuki & Prawoto, 2016).

Model Koreksi Kesalahan memungkinkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik dalam konteks jangka pendek maupun jangka panjang. Di samping itu, model ini efektif untuk menangani data yang tidak stasioner dan masalah regresi yang mungkin mengalami ketidakpastian atau *outlier* (Setiadi, 2020). ECM juga merupakan metode yang menggunakan data deret waktu, yang merupakan kumpulan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Data deret waktu sering kali bersifat tidak stasioner, yang dapat memengaruhi akurasi hasil regresi.

Dalam penelitian ini, perangkat lunak *Econometric Views (Eviews)* versi 12 digunakan untuk memproses dan menganalisis data. Proses analisis melibatkan lima tahapan pengujian, yaitu:

1. Uji Stasioneritas Data

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data bersifat stasioner. Data deret waktu dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria, yakni rata-rata dan varians yang tetap konstan sepanjang waktu serta kovarian yang hanya bergantung pada jarak waktu antar data (Widjajono, 2017). Pengujian stasioneritas dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) test. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0: Terdapat akar unit (data tidak stasioner)

H1: Tidak terdapat akar unit (data stasioner)

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan bahwa data tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka data dinyatakan stasioner. Penolakan hipotesis nol menunjukkan bahwa data yang dianalisis telah stasioner.

2. Uji Kointegrasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dari regresi yang dihasilkan bersifat stasioner. Menurut Firdaus, jika variabel tidak stasioner sebelum dilakukan differensiasi tetapi stasioner setelahnya, maka terdapat kemungkinan kointegrasi. Prosedur ini melibatkan regresi variabel dependen terhadap variabel independen untuk mendapatkan residual. Selanjutnya, dilakukan pengujian akar unit pada residual dengan menggunakan metode ADF, di mana hipotesis yang digunakan sama dengan pengujian sebelumnya. Jika hipotesis nol ditolak, maka residual

dinyatakan stasioner, yang menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut tidak stasioner, mereka cenderung menuju keseimbangan dalam jangka panjang.

3. Model Koreksi Kesalahan (ECM)

Ketika variabel X dan Y awalnya tidak stasioner tetapi menjadi stasioner setelah dilakukan differensiasi, serta keduanya menunjukkan adanya kointegrasi, ini menandakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang di antara keduanya. Dalam jangka pendek, mungkin ada ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan ini mencerminkan perbedaan antara harapan pelaku ekonomi dan kenyataan. Model yang mengakomodasi penyesuaian untuk memperbaiki keseimbangan ini dikenal sebagai Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model* atau *ECM*). Model ini berkembang seiring dengan perhatian yang diberikan para ekonom terhadap analisis deret waktu, di mana penggunaan utamanya adalah untuk menangani isu-isu terkait data tidak stasioner dan masalah regresi.

Hipotesis yang diajukan dalam model ini adalah:

H₀: Tidak ada hubungan kointegrasi.

H_a: Ada hubungan kointegrasi

1. Model Hubungan Jangka Pendek

a. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Prosedur pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memverifikasi syarat yang diperlukan dalam analisis regresi menggunakan estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Pemenuhan asumsi klasik yang dihasilkan dari pengujian ini akan memberikan estimasi yang tidak bias dan lebih akurat (*BLUE/Best Linear Unbiased Estimator*). Jika pengujian asumsi tidak memenuhi kriteria yang ditentukan, maka model regresi yang dihasilkan bisa menjadi bias dan sulit untuk diinterpretasikan.

1) Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual (variabel pengganggu) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penting untuk diingat bahwa uji t dan uji F mengandalkan asumsi bahwa nilai residual terdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil pengujian statistik bisa dianggap tidak valid, terutama pada sampel yang kecil (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Jarque-Bera*, dengan kriteria sebagai berikut

- a) Hipotesis nol (H_0): Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap terdistribusi normal.

- b) Hipotesis alternatif (H_a): Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data residual tidak mengikuti distribusi normal (Riyanto & Hatmawan, 2020).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi pada uji t untuk variabel independen kurang dari 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikansi pada uji t untuk variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdapat hubungan tersebut, maka hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Breusch-Godfrey*.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menilai apakah terdapat hubungan yang kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020).

a. Uji Hubungan Jangka Pendek dengan ECM

Model hubungan jangka pendek ECM digunakan untuk menentukan dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = C + AX1 + AX2 + X3 + EC_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Saham Syariah

X2 = Sukuk

X3 = Reksadana Syariah

EC_{t-1} = nilai residual periode sebelumnya

4. Model Hubungan Jangka Panjang

Dalam pengujian ECM jangka panjang, tujuan utamanya adalah untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang. Model hubungan jangka panjang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = C + \alpha X_1 + \alpha X_2 + \alpha X_3 + EC_t$$

Keterangan:

C = Koefisien

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X = Saham Syariah

X₂ = Sukuk

X₃ = Reksadana Syariah

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah.

Kriteria yang digunakan adalah

- 1) Jika nilai t hitung kurang dari α 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.
- 2) Jika nilai t hitung lebih besar dari α 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

b. Uji Serentak (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian adalah

- 1) Jika nilai F hitung kurang dari α 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen secara simultan
- 2) Jika nilai F hitung lebih besar dari α 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang tinggi mendekati 1 menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif serta sistematis yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penulisan dan kegunaan penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas meliputi deskripsi teori tentang saham syariah, sukuk, reksadana syariah, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dalam bab ini juga akan membahas tentang penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah di analisis dengan metode penelitian. Hasil penelitian tersebut akan dibahas secara mendalam.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.